

## **Alienasi Karl Marx dalam Cerpen Surau di Sebelah Masjid Karya Raudah Jambak: Ketika Tradisi Tergusur oleh Modernisasi**

**Apriliani Daely<sup>1</sup>, Korintus Simanjuntak<sup>2</sup>, Wina Etami<sup>3</sup>**

Program Studi Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Fakultas Bahasa dan Seni,  
Universitas Negeri Medan<sup>1,2,3</sup>

\*Email: [aprilianaely2006@gmail.com](mailto:aprilianaely2006@gmail.com), [winaetami@gmail.com](mailto:winaetami@gmail.com), [korintussimanjuntak@gmail.com](mailto:korintussimanjuntak@gmail.com)

---

### **ABSTRACT**

#### **Sejarah Artikel:**

Diterima 19-03-2025

Disetujui 20-03-2025

Diterbitkan 21-03-2025

*This article aims to analyze the phenomenon of alienation that occurs in the short story *Surau di Sebelah Masjid* by Raudah Jambak through the perspective of Karl Marx's alienation theory. Modernization that has penetrated the lives of traditional communities has caused social and cultural alienation marked by the loss of spiritual values and the breakdown of social relations. Using a sociology of literature approach and qualitative analysis methods, this study found that the alienation experienced by the characters in the short story reflects four forms of alienation according to Marx, namely alienation from the results of work, the work process, fellow human beings, and oneself. The results of this study indicate that modernization not only brings material changes, but also triggers an identity crisis and the loss of social solidarity in a society that adheres to tradition.*

**Keywords:** Alienation, Karl Marx, Modernization, Sociology of Literature

### **ABSTRAK**

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis fenomena alienasi yang terjadi dalam cerpen *Surau di Sebelah Masjid* karya Raudah Jambak melalui perspektif teori alienasi Karl Marx. Modernisasi yang merambah kehidupan masyarakat tradisional telah menyebabkan keterasingan sosial dan budaya yang ditandai dengan hilangnya nilai-nilai spiritual serta retaknya hubungan sosial. Dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan metode analisis kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa alienasi yang dialami tokoh-tokoh dalam cerpen mencerminkan empat bentuk alienasi menurut Marx, yaitu alienasi dari hasil kerja, proses kerja, sesama manusia, dan diri sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak hanya membawa perubahan material, tetapi juga memicu krisis identitas dan hilangnya solidaritas sosial dalam masyarakat yang berpegang pada tradisi.

**Kata-kata kunci:** Alienasi, Karl Marx, Modernisasi, Sosiologi Sastra

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Daely, A., Simanjuntak, K., & Etami, W. (2025). Alienasi Karl Marx dalam Cerpen Surau di Sebelah Masjid Karya Raudah Jambak: Ketika Tradisi Tergusur oleh Modernisasi. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 379-10. <https://doi.org/10.62710/v9jf8w19>



## PENDAHULUAN

Dalam perspektif teori Karl Marx, alienasi terjadi ketika suatu individu atau sekelompok masyarakat menjadi merasa asing dengan lingkungan sosial dan budayanya akibat dari sistem ekonomi yang dominan. **Satrio Arismunandar** dalam karyanya juga menyatakan bahwa teori alienasi atau keterasingan, diartikan sebagaimana mengekspresikan dalam tulisan-tulisan Karl Marx muda (khususnya dalam Manuskrip 1844), merujuk ke pemisahan hal-hal yang secara alamiah milik bersama, atau membangun antagonisme di antara hal-hal yang secara pas sudah berada dalam keselarasan. Dalam cerpen Surau di Sebelah Masjid, alienasi tampak ketika modernisasi merampas peran surau sebagai pusat kehidupan sosial dan spiritual masyarakat, menjadikannya sekadar bangunan yang tidak ada artinya. Masyarakat yang dahulu menjadikan surau sebagai tempat berkumpul, beribadah, dan bertukar nilai kini pudar dari akar budayanya, kini terasing dalam kehidupan yang semakin individualistis dan berorientasi pada kapitalisme. Hal ini menunjukkan bagaimana modernisasi tidak hanya mengubah fisik suatu tempat, tetapi juga merenggut makna dan koneksi sosial yang telah lama terjalin.

Cerita Surau di Sebelah Masjid karya Raudah Jambak menggambarkan bagaimana modernisasi sering kali menggusur tradisi yang telah mengakar dalam masyarakat. Pergeseran nilai akibat perkembangan zaman menyebabkan surau menjadi simbol budaya dan spiritual masyarakat yang menjadi terpinggirkan, sehingga tergantikan oleh arus kehidupan yang lebih mengutamakan materialisme. Hal ini dapat mencerminkan konflik antara nilai lama dan baru, dimana kemajuan seringkali datang dengan konsekuensi seperti masalah ekonomi membuatnya merasa semakin terpinggirkan dan kehilangan makna hidup.

Cerita Surau di Sebelah Masjid juga dapat dianalisis dari perspektif orientalisme sebagaimana dikemukakan oleh Edward Said. Orientalisme memandang Timur sebagai sesuatu yang statis dan tradisional, sementara Barat dianggap modern dan maju. Dalam cerpen ini, Angku Saba, penjaga surau yang setia, mengalami keterasingan akibat modernisasi yang membuat surau semakin ditinggalkan. Surau yang ia jaga dapat dianggap sebagai simbol tradisi dan budaya lokal, sementara masjid baru mencerminkan modernisasi dan pengaruh Barat. Konflik ini mencerminkan pandangan orientalis yang menganggap Timur sebagai “other” dan “inferior.” Angku Saba, yang digambarkan tua dan tidak mampu beradaptasi, merepresentasikan pandangan bahwa Timur adalah sesuatu yang tidak berkembang. Dengan demikian, cerpen ini bukan hanya menggambarkan pergeseran nilai tradisional dan modern, tetapi juga merefleksikan bagaimana orientalisme melihat ketimpangan antara Timur dan Barat

Cerpen Surau di Sebelah Masjid karya Raudah Jambak menggambarkan dampak modernisasi terhadap tradisi, khususnya dalam budaya Minangkabau. Cerita ini dapat dianalisis melalui teori alienasi Karl Marx, yang menjelaskan bagaimana individu merasa terpisah dari nilai-nilai tradisionalnya akibat modernisasi. Dalam cerpen ini, alienasi muncul ketika masyarakat kehilangan keterhubungan dengan budaya mereka sendiri. Judul cerpen memperkuat makna ini, di mana “surau” melambangkan tradisi, sementara “di sebelah masjid” menunjukkan keterpinggiran nilai-nilai lama. Hal ini mencerminkan bagaimana modernisasi menjauhkan tradisi dari arus utama kehidupan masyarakat.

## LANDASAN TEORI

Karl Marx mengembangkan konsep alienasi sebagai bentuk keterasingan manusia dalam sistem ekonomi kapitalis. Adapun salah satu karyanya yang berjudul *Economic and Philosophic Manuscripts of 1844*, dijelaskan bahwa jika alienasi terjadi saat manusia menjadi kehilangan kendali atas hasil atau proses

kerja, hubungan sosial, maupun dirinya sendiri. Alienasi dari hasil kerja terjadi saat individu tidak memiliki kendali atas hasil yang mereka hasilkan, karena hasil tersebut menjadi milik kaum kapitalis. Alienasi dari proses kerja muncul saat pekerjaan tidak lagi menjadi ekspresi diri, melainkan sekadar alat untuk bertahan hidup. Selain itu, alienasi dari sesama manusia muncul akibat persaingan dalam sistem kapitalis yang melemahkan solidaritas sosial. Akhirnya, alienasi dari diri sendiri terjadi ketika individu kehilangan kepribadiannya dikarenakan pekerjaan yang dilakukan tidak lagi mencerminkan kehendak atau potensinya. Marx melihat alienasi sebagai dampak dari sistem produksi yang memisahkan manusia dari kreativitas dan kebebasan mereka, sehingga mengubah mereka menjadi alat bagi kepentingan ekonomi yang lebih besar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa alienasi dalam sastra sering muncul sebagai dampak modernisasi dan globalisasi, yang menggeser nilai-nilai tradisional. Kajian terhadap novel yang berjudul “Robohnya Surau Kami” dan “Salah Asuhan” menyoroti keterasingan individu akibat perubahan sosial dan budaya. Penelitian Susanto (2018) dalam Jurnal Ilmu Budaya juga menegaskan bahwa alienasi tidak hanya terjadi pada individu, tetapi juga komunitas yang mengalami disorientasi akibat modernisasi.

Konsep alienasi Karl Marx dapat diterapkan dalam analisis cerpen Surau di Sebelah Masjid karya Raudah Jambak, terutama dalam menggambarkan keterasingan masyarakat akibat modernisasi. Dalam cerpen ini, surau yang dulunya menjadi pusat kehidupan sosial dan spiritual mulai tergeser oleh perkembangan zaman, mencerminkan alienasi budaya dan sosial yang dialami masyarakat tradisional. Alienasi dari hasil kerja tampak dalam bagaimana generasi muda tidak lagi menghargai nilai-nilai yang diwariskan oleh para tetua, termasuk peran surau dalam kehidupan mereka. Sementara itu, alienasi dari proses kerja terlihat dalam perubahan cara hidup masyarakat, yang semakin terfokus pada ekonomi dan pembangunan fisik, tetapi kehilangan makna dan keterikatan emosional dengan warisan budaya mereka.

Selain itu, alienasi dari sesama manusia muncul dalam pergeseran relasi sosial di masyarakat. Jika dulu surau menjadi tempat berkumpul dan mempererat hubungan antargenerasi, kini interaksi sosial mulai berkurang akibat perubahan gaya hidup. Alienasi dari diri sendiri juga terlihat dalam kebingungan identitas yang dialami tokoh-tokoh dalam cerpen, terutama mereka yang berada di antara tradisi dan modernitas. Pergeseran nilai ini mencerminkan bagaimana modernisasi, seperti halnya kapitalisme dalam teori Marx, dapat menciptakan keterasingan, baik dalam hubungan manusia dengan komunitasnya maupun dalam pemahaman mereka terhadap diri sendiri. Dengan demikian, cerpen Surau di Sebelah Masjid tidak hanya menggambarkan modernisasi sebagai kemajuan, tetapi juga sebagai proses yang membawa keterasingan sosial dan budaya, sebagaimana yang dikritik Marx dalam konsep alienasi.

## **METODE PENELITIAN**

Pada artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan perspektif sosiologi sastra untuk menganalisis konsep alienasi Karl Marx dalam cerpen Surau di Sebelah Masjid karya Raudah Jambak. Metode ini dipilih karena penelitian bertitik utama dengan pemahaman yang tertuju terhadap kejadian sosial dan budaya yang tergambar dalam karya sastra. Adapun sumber data yang diterapkan terdiri dari data primer, yaitu cerpen Surau di Sebelah Masjid, serta data sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel yang membahas teori alienasi Karl Marx, sosiologi sastra, serta modernisasi dalam sastra.

Data dikumpulkan melalui teknik studi pustaka, yaitu dengan membaca dan menganalisis cerpen serta referensi yang relevan. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik identifikasi dan kategorisasi, di mana kutipan-kutipan dari cerpen yang menunjukkan gejala alienasi diklasifikasikan berdasarkan empat bentuk alienasi menurut Karl Marx. Analisis data yang diterapkan terdapat tiga tahapan. Pertama, reduksi

data, yaitu menyeleksi bagian-bagian dalam cerpen yang relevan dengan teori alienasi Karl Marx. Kedua, penyajian data, di mana data yang telah dikategorikan disusun untuk dianalisis lebih lanjut. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan makna dari temuan yang ada dan menghubungkannya dengan dampak modernisasi terhadap tradisi dalam cerpen Surau di Sebelah Masjid. Dengan metode ini, penelitian bertujuan mengungkap bagaimana modernisasi dalam cerpen menyebabkan keterasingan masyarakat dari tradisi mereka, sesuai dengan konsep alienasi Karl Marx.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam cerpen Surau di Sebelah Masjid karya Raudah Jambak, konsep alienasi Karl Marx dapat dianalisis melalui keterasingan masyarakat dari tradisi akibat modernisasi. Dengan menerapkan teori alienasi Marx dan pendekatan sosiologi sastra, penelitian ini mengevaluasi bagaimana perubahan sosial menyebabkan hilangnya keterikatan masyarakat dengan nilai-nilai budaya yang diwariskan. Modernisasi yang diharapkan membawa kemajuan justru menciptakan keterasingan dalam berbagai aspek kehidupan. Fenomena ini sejalan dengan konsep alienasi Marx yang terbagi menjadi empat bentuk utama: alienasi dari hasil kerja, alienasi dari proses kerja, alienasi dari sesama manusia, dan alienasi dari diri sendiri.

Alienasi dari hasil kerja terlihat dalam bagaimana masyarakat kehilangan kendali atas tradisi mereka sendiri. Jika sebelumnya surau berfungsi sebagai pusat kehidupan spiritual dan sosial, kini keberadaannya semakin terpinggirkan dan tidak lagi memiliki peran signifikan dalam kehidupan masyarakat. Proses ini mencerminkan bagaimana modernisasi telah mengubah cara masyarakat berhubungan dengan warisan budayanya, sehingga tradisi yang dahulu dijunjung tinggi kini terasa asing bagi generasi muda. Selain itu, alienasi dari proses kerja tampak dalam pergeseran makna kehidupan masyarakat. Jika sebelumnya kegiatan di surau memberikan nilai sosial dan spiritual, kini aktivitas masyarakat lebih berorientasi pada aspek material dan ekonomi, menyebabkan keterasingan mereka terhadap aktivitas yang dulunya memiliki makna mendalam.

*“Sudah beratus subuh yang dilalui, bersama zuhur ashar, maghrib, dan isya. Surau hanya dipadati kesunyian. Lelaki itulah iman dan makmunnya. Lelaki itulah nazir dan jama’ah yang paling setia”.*

Tokoh Angku Saba Dalam cerpen Surau di Sebelah Masjid mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dalam cerita ini, Angku mengalami keterasingan sosial dan diri sendiri karena perannya sebagai penjaga surau semakin tidak relevan di tengah perubahan sosial yang pesat. Ia sulit menerima kenyataan bahwa surau yang dijaganya sudah tidak layak, sementara modernisasi terus mengubah struktur sosial dan ekonomi, membuatnya semakin merasa terpinggirkan dan kehilangan makna hidup.

*“Seorang anak memasuki areal surau yang sudah dibersihkannya. Seketika itu pula wajahnya berubah merah, ketika sebuah suara menghentak memanggil anak itu. Lebih memerah lagi, ketika suara raungan tangis anak itu membahana”.*

Keterasingan yang dialami Angku Saba tampaknya mengerus jiwa sosial nya. Angku Saba bahkan tidak dapat lagi menoleransi kegiatan disekitar surau terkecuali ibadah. Dia tidak mengizinkan anak-anak bermain di teras surau, sementara mesjid disebelahnya terbuka untuk siapa saja, bahkan anak-anak untuk bermain. Hal ini menunjukkan konfrontasi antara nilai-nilai tradisional yang kaku mulai tidak menarik dibandingkan nilai modern yang lebih fleksibel terhadap semua orang dan aktifitas.

*“Segera ia kemasi peralatan sholat termasuk pengeras suara sederhana, sedekah dari hamba Allah dua puluh tahun yang lalu. Tidak berapa setelahnya suara azan terbata-bata, suara azan terpata-pata. Suara azan itu semakin terbata, ketika suara azan masjid sebelah menimpahnya. Lebih terbata lagi ketika menggema suara azan dari puluhan masjid disekitarnya”.*

Kondisi surau yang begitu tertinggal begitu kontras dengan keberadaan puluhan masjid disebelahnya. Beragam properti di surau hanya hasil dari sedekah orang puluhan tahun yang lalu. Keterasingan surau dan keterasingan Angku Saba mengandung nilai-nilai orientalisme. Angku Saba memandang tradisionalitas adalah segalanya. Angku Saba selama puluhan tahun menjaga surau hanya memikirkan ibadahnya tanpa sedikitpun berpikir untuk meningkatkan fasilitas yang ada di surau, dan hanya berharap bantuan orang lain. Hal ini mencerminkan masyarakat tradisional sebagai “Timur” yang tertinggal karena tradisi-tradisinya memaksa masyarakat bersifat “statis”. Sementara disebelahnya ada masyarakat yang sudah berpikiran terbuka, dapat terlihat dari pembangunan mesjid yang besar dengan fasilitas yang lengkap.

Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa cerpen Surau di Sebelah menggambarkan bagaimana modernisasi menyebabkan keterasingan sosial dan budaya yang sejalan dengan konsep alienasi Karl Marx. Masyarakat tidak hanya kehilangan kendali atas tradisi mereka, tetapi juga mengalami perubahan relasi sosial yang semakin melemah, serta kebingungan identitas akibat pergeseran nilai. Fenomena ini menunjukkan bahwa modernisasi tidak selalu membawa kemajuan yang harmonis, tetapi juga dapat menciptakan keterasingan dalam berbagai aspek kehidupan

Secara umum, terdapat banyak kesamaan antara alienasi dalam teori Marx dan alienasi yang dialami masyarakat dalam cerpen. Alienasi dari hasil kerja dalam cerpen tampak dalam bagaimana masyarakat tidak lagi memiliki kendali atas tradisi mereka. Dalam teori Marx, alienasi ini terjadi ketika pekerja tidak lagi memiliki hubungan dengan produk yang mereka hasilkan, dan dalam konteks cerpen, masyarakat mengalami keterasingan terhadap nilai-nilai budaya yang sebelumnya menjadi bagian dari identitas mereka. Begitu pula dengan alienasi dari proses kerja, yang dalam teori Marx menggambarkan bagaimana individu merasa terpisah dari aktivitas yang mereka lakukan. Dalam cerpen, perubahan peran surau membuat masyarakat tidak lagi menemukan makna dalam aktivitas yang sebelumnya menjadi bagian dari kehidupan mereka. Modernisasi membuat mereka lebih fokus pada aspek ekonomi dan kemajuan material, sehingga nilai-nilai yang dulu dipegang teguh mulai diabaikan.

Alienasi dari sesama manusia juga tampak dalam cerpen ini, di mana hubungan sosial yang sebelumnya erat mulai renggang akibat perubahan gaya hidup. Teori Marx menjelaskan bahwa kapitalisme menciptakan persaingan yang mengurangi solidaritas sosial, dan dalam cerpen ini, modernisasi menyebabkan masyarakat semakin terpisah satu sama lain. Terakhir, alienasi dari diri sendiri terlihat dalam kebingungan identitas yang dialami individu dalam cerpen, di mana mereka harus memilih antara mempertahankan tradisi atau mengikuti arus modernisasi. Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa fenomena alienasi yang dikemukakan oleh Karl Marx dapat ditemukan dalam cerpen Surau di Sebelah Masjid karya Raudah Jambak. Melalui pendekatan sosiologi sastra dan penerapan teori alienasi, penelitian ini berusaha menjawab bagaimana modernisasi telah menggusur tradisi masyarakat dan menyebabkan keterasingan, baik secara sosial, budaya, maupun spiritual. Pembahasan ini tidak hanya mengungkap bentuk-bentuk alienasi yang dialami tokoh-tokoh dalam cerpen, tetapi juga mengevaluasi dampak modernisasi terhadap identitas dan hubungan sosial masyarakat. Dengan demikian, analisis yang telah dilakukan menjadi dasar untuk menarik simpulan yang menjawab permasalahan penelitian terkait alienasi yang terjadi akibat tergesernya tradisi oleh modernisasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa cerpen Surau di Sebelah Masjid karya Raudah Jambak berhasil merepresentasikan konsep alienasi yang dikemukakan oleh Karl Marx. Modernisasi yang membawa perubahan sosial dan budaya telah menciptakan jarak antara masyarakat Minangkabau dengan tradisi dan nilai-nilai spiritual yang dahulu terwujud dalam keberadaan surau. Keterasingan ini tampak melalui hilangnya rasa kepemilikan masyarakat terhadap tradisi, berkurangnya makna dalam aktivitas sosial, retaknya hubungan sosial antarindividu, serta munculnya krisis identitas akibat ketidaksesuaian antara nilai lama dan tuntutan zaman modern. Fenomena ini membuktikan bahwa modernisasi tidak hanya berdampak pada aspek material, tetapi juga pada dimensi sosial dan spiritual yang membentuk identitas masyarakat. Dengan demikian, permasalahan penelitian terkait bagaimana modernisasi menyebabkan alienasi sosial dan budaya dalam cerpen ini dapat terjawab melalui penerapan teori alienasi Karl Marx, yang menunjukkan bahwa perubahan sosial yang bersifat kapitalistik dapat merenggut makna, solidaritas, dan jati diri masyarakat tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2017). *Sosiologi Sastra: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Fayyadl, M. (2018). *Derrida*. Yogyakarta: LkiS.
- Damono, S. D. (2019). *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Editum.
- Endraswara, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Caps.
- Faruk. (2015). *Pengantar Sosiologi Sastra: Dari Strukturalisme Genetik sampai Postmodernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Foulcher, K. (2016). *Social Commitment in Literature and the Arts: The Indonesian "Institute of People's Culture" 1950-1965*. Jakarta: Equinox Publishing.
- Haryatmoko. (2019). *Etika Politik dan Kekuasaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hendrawan, E. (2018). Analisis Alienasi Sosial Karl Marx dalam Kebijakan Sistem Pemagangan Nasional Indonesia. *Jurnal Identitas Administrasi Publik*, 1(2), 48-61.
- Ibrahim, S. (2017). *Sosiologi Sastra: Teori, Metode, dan Penerapannya*. Malang: Bayu Media.
- Imam, M. K. (2024). Agama dan Alienasi Manusia terhadap Perspektif Karl Marx. *Jurnal Filsafat dan Teologi*, 33(1), 45-60.
- Jambak, R. (2015). *Surau di Sebelah*. Padang: Penerbit Andalas.
- Junus, U. (2018). *Sosiologi Sastra: Persoalan Teori dan Metode*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Magnis-Suseno, F. (2001). *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marx, K., & Engels, F. (2019). *Manifesto Komunis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Permana, A. (2012). Gejala Alienasi dalam Masyarakat Konsumeristik. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2), 91-105.
- Schacht, R. (2005). *Alienasi* (I. Mahyuddin, Trans.). Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugono, D. (Ed.). (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (4th ed.). Jakarta: Pusat Bahasa.